

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung”, jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*),⁷⁷ Sedangkan pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁷⁸

Menurut para ahli, salah satunya Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷⁹ Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁸⁰ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

⁷⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta, teras, 2009), hal.180

⁷⁸ Arif Furchan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal.21-

23

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.4

⁸⁰ Zainal arifin, *penelitian pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.140

sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁸¹

B. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari lokasi yang dipilih oleh peneliti jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryabrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".⁸²

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di pondok pesantren panggung Tulungagung. Alasan peneliti memilih penelitian disini karena perkembangan madrasah yang sangat pesat, lingkungan pondok pesantren yang sangat kondusif dan memadainya sarana prasarana pendidikan. Tetapi yang membuat daya tarik peneliti adalah kebijakan kyai pondok pesantren panggung yang termasuk dalam upaya meningkatkan kualitas karakter santri pondok pesantren panggung Tulungagung memiliki program yakni tahfidzul qur'an dan qiroatul kutub yang nanti target outputnya minimal hafal 5 juz dan bisa lancar membaca kitab kuning beserta maknanya. Untuk merealisasikan program tersebut rencananya mendatangkan para hafidz di daerah sekitar dan ustadz-ustadz pondok pesantren. Selain berkualitas dalam bidang akademik, non akademik juga berkualitas pada bidang religius dan hal ini membuat

⁸¹ Nana Syodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet 10,2015),hal.60

⁸² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal.22

peneliti tertarik untuk mencari dan mengkaji data, informasi di pondok pesantren panggung Tulungagung.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian pertama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*) yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung mengumpulkan data.⁸³ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person*) adalah manusia.⁸⁴ Alat utama dalam penelitian ini adalah manusia (*human tools*), artinya penelitian ini melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu pondok pesantren panggungTulungagung. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

⁸³Consuelo G. Sevilla, et. All (ed.Alimudin Tuwu), *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Press, 1993), hal. 71

⁸⁴ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni terkait tentang Manajemen kurikulum pondok pesantren dalam Meningkatkan karakter positif santri.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara snowball sampling yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat yang kurang memadai dan begitu seterusnya.⁸⁵ Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama).⁸⁶

Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan

⁸⁵W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 225

informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih secara purposif (purposive sampling) yaitu ketua pondok, pengurus pondok dan pembina ekstra yang ada dipondok dan juga santri pondok pesantren panggung Tulungagung.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸⁷

Di dalam penelitian ini data digali dan diperoleh melalui dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal yang ada di pondok pesantren panggung Tulungagung yang berkenaan dengan manajemen kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan karakter positif santri.

2. Sumber Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.⁸⁸ Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto

⁸⁷*Ibid*, Hal. 159

⁸⁸Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 63

adalah subyek dimana data diperoleh.⁸⁹ Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu *person*, *place* dan *paper*.

- a) *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personnya adalah ketua pondok, pengurus pondok dan juga santri pondok pesantren panggung Tulungagung.
- b) *Place* yaitu sumber berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar-mengajar, kinerja, aktivitas, dan sebagainya yang ada di pondok pesantren panggung Tulungagung.
- c) *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulisseperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di pondok pesantren panggung Tulungagung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.⁹⁰ Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara

⁸⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

⁹⁰Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 117.

memperoleh datanya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁹¹

Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data. Yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (*participant observation*) ini adalah panduan observasi, perekam gambar (kamera foto), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

⁹¹*Ibid*, Hal. 117.

2. Wawancara mendalam (indept interview)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara holistic dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.⁹² Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (indept interview) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (key informant) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Peneliti akan mengetahui menemukan informasi secara detail, orisinil, dan akurat, yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (participant observation).

Teknik wawancara mendalam ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (unstandarized interview) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat atau bisa dikatakan pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (free interview) sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

⁹²Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁹³ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁹⁴ Dokumentasi (documentation) di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (participant observation) dan wawancara mendalam (indepth interview).

Adapun yang menjadi dokumentasi (*documentation*) pondok pesantren yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, laporan kegiatan terkait proses pendidikan karakter, pembelajaran santri, pelaksanaan pembinaan santri, profil pondok pesantren, keadaan ustadz, laporan panitia penerimaan santri baru, kegiatan akademik dan non akademik, kegiatan keagamaan, tata tertib, keadaan sarana dan prasarana, prestasi akademik dan non akademik santri pondok pesantren panggung Tulungagung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan

⁹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002 hal. 158

⁹⁴*Ibid*, Hal. 231

menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan. Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁹⁵

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data selama di lapangan akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir adalah analisis setelah di lapangan, analisis ini dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.⁹⁶

H. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

⁹⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: pustaka pelajar, 2007), hal. 38

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 336

Di dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian di pondok pesantren panggung Tulungagung bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti ketika semua data sudah terkumpul adalah melakukan proses pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) kembali dengan datang ke pondok pesantren panggung Tulungagung. Kedatangan peneliti secara berulang-ulang dilokasi penelitian adalah untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Manajemen kurikulum pondok pesantren dalam Meningkatkan karakter positif santri (Studi Kasus di pondok pesantren panggung Tulungagung).

Teknik keabsahan data tersebut meliputi: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba yaitu dengan melalui: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun pemaparan dari masing-masing tehnik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*credibility*) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.⁹⁷ Dalam sebuah literatur dikatakan bahwa:

*The credibility criteria involves establishing that the result of qualitative research are credible or believable from the perspective of the participant in the research. Since from this perspective, the purpose of qualitative research is to describe or understand the phenomena of interest from the participants eyes, the participants are the only ones who can legitimately judge the credibility of the results.*⁹⁸

Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibilitas*). Derajat kepercayaan data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan pondok pesantren panggung Tulungagung atau tidak. Derajat kepercayaan (*credibilitas*) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Mengenai uraian dalam pengujian kredibilitas data mulai dari perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan member check yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian atau bisa dikatakan bahwa peneliti terjun

⁹⁷Djam'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: alfabeta, 2010) hal.165

⁹⁸Mugo W. Fridah, "Sampling in Research", (Online) Tersedia di <http://www.socialresearchmethods.net/kb/qualapp.php-10k>, Diakses Tanggal 26 Mei 2018

langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁹⁹ Memperpanjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang Manajaemen Kesiswaan sampai data yang dibutuhkan dapat terkumpul secara lengkap dan bisa menjawab semua fokus penelitian ini. Data tersebut akan diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Setelah peneliti mendapatkan data secara lengkap, maka peneliti hadir lagi ke lokasi penelitian tersebut untuk mengecek/memeriksa kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya telah berubah atau tidak. Apabila tidak terjadi perubahan data, maka peneliti mengakhiri penelitiannya.

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan Ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁰⁰ Dengan cara ini peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan dalam mengumpulkan data ini dengan membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan atau diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipatif

⁹⁹Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.327.

¹⁰⁰*Ibid*, hal.329.

(*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*) yaitu : kepala sekolah dan waka kesiswaan di madrasah tersebut. Peningkatan ketekunan atau keajegan ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar valid dan relevan dengan fokus penelitian yang ada di dalam penelitian ini.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.¹⁰¹ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.¹⁰² Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh peneliti mulai dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari

¹⁰¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode*, hal.7

¹⁰² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.192

berbagai sumber.¹⁰³ Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*), mereka yaitu: ketua pondok, pengurus pondok, dan santri di pondok pesantren panggung Tulungagung. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan dengan para informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: ketua pondok, pengurus pondok, dan santri di pondok pesantren panggung Tulungagung. b. Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.¹⁰⁴ Di dalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan dapat dicapai dengan cara: membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key*

¹⁰³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), hal. 274

¹⁰⁴*Ibid*, hal. 274

informant) di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi. c. Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber datanya.¹⁰⁵ Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data. Di dalam penelitian ini, proses pengecekan data (*member check*) dilakukan ketika data sudah terkumpul semua dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga peneliti mendapat temuan data terkait Manajemen kurikulum pondok pesantren dalam Meningkatkan karakter positif santri pondok pesantren panggung Tulungagung. Data-data di dalam proses pengecekan data (*member check*) ini diperoleh peneliti dari instrumen kunci (*key informant*) yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka kehumasan, guru, tenaga kependidikan dan siswa di dua lokasi penelitian tersebut yang diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*). d. Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.¹⁰⁶ Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun

¹⁰⁵Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hal. 295

¹⁰⁶*Ibid*, hal. 296

penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *transferability*. Nilai transferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain. Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait Manajemen kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan karakter positif santri pondok pesantren panggung Tulungagung. ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini. e. Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.¹⁰⁷ Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan mereview atau mengkritisi hasil penelitian. f. Kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya

¹⁰⁷Satori dan Komariah, *Metodologi*, hal. 166

dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi *standar confirmability*.¹⁰⁸ *Standar confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan. Uji kepastian (*confirmability*) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuanpeneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci (*key informant*). Untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian perlu melakukan audit trail. Audit trail adalah melakukan pemeriksaan terhadap data guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya sehingga bisa dilacak ataupun diikuti.¹⁰⁹ Audit trail dapat dipenuhi dengan cara: menyusun catatan lapangan (*field notes*); menyusun deskripsi data; analisis, sintesis, dan tafsiran/pemaknaan; serta melaporkan proses pengumpulan data.

¹⁰⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 277

¹⁰⁹Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian*, hal. 167

I. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.¹¹⁰ Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

1) Tahap Pra-lapangan Pada

Tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat izin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan. Studi pendahuluan sebagai bentuk observasi awal dilakukan peneliti pada tanggal 13 Nopember 2018. .

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari ketua pondok pesantren panggung Tulungagung peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

¹¹⁰Moleong, Metodologi Penelitian, hal. 127

3) Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti.

4) Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap pelaporan merupakan tahapan yang paling akhir dari sebuah penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan dibentuk dalam bentuk skripsi.

